Studi Kelayakan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Di PMB Siti Musrifah

Ainul Fithrah Syahidina[1*], Novita Dewi Iswandari[1], Ika Avrilina Haryono[2]

[1]Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
[2]Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

[*]E-mail: ainulfithrah09@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan kontrasepsi merupakan cara mencegah kehamilan. Dari beberapa pilihan alat kontrasepsi, metode suntik menjadi metode yang paling banyak diminati karena penggunaannya yang mudah. Namun, tidak semua orang dapat dikatakan layak untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik. Kelayakan pemakaian suntik ditinjau dari beberapa keadaan akseptor.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi umur, jumlah anak, lama pemakaian, IMT, dan tekanan darah kaseptor suntik di PMB Siti Musrifah.

Metode: Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional pada sampel yang berjumlah 48 orang dengan menggunakan accidental samping dan dihitung menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan umur layak 32 orang (66,7%), jumlah anak layak 35 orang (72,9%), lama pemakaian layak 39 orang (81,3%), IMT layak 23 orang (47,9%), dan tekanan darah layak 45 orang (93,8%).

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa akseptor suntik di PMB Siti Musrifah dalam kondisi aman, kecuali IMT karena dari 48 orang, ada 25 orang (52,1%) yang kurang layak menggunakan suntik.

Kata Kunci: Kelayakan Pemakaian Kontrasepsi, Kontrasepsi Suntik

Feasibility Study on the Use of Injectable Contraceptives in PMB Siti Musrifah

ABSTRACT

Background: *Contraceptive use is a way to prevent pregnancy. Of the several choices of contraceptives, the injection method is the method that is most in demand because of its easy use. However, not everyone can be said to be eligible to use injectable contraceptives. The feasibility of using injections is reviewed from several acceptor conditions.*
Objective: *This study aims to identify age, number of children, duration of use, BMI, and blood pressure of injecting acceptors at PMB Siti Musrifah.*
Methods: *The data collection method in this study was descriptive method with a cross-sectional approach to a sample of 48 people using side accidentals and calculated using the SPSS application.*
Results: *The results showed that 32 people (66.7%) were of appropriate age, 35 children (72.9%) were eligible, 39 people (81.3%) had appropriate length of use, 23 people (47.9%) had appropriate BMI, and decent blood pressure 45 people (93.8%).*
Conclusion: *Based on the results of the study, it can be concluded that the acceptors of injection at PMB Siti Musrifah are in a safe condition, except for BMI because out of 48 people, there are 25 people (52.1%) who are not fit to use injections.*
Keywords: *Feasibility of Using Contraception, Injecting Contraceptives*

Pendahuluan

Kontrasepsi merupakan cara pencegahan sel sperma membuahi sel telur (konsepsi) atau pencegahan penempelan sel telur yang telah dibuahi oleh sperma di dinding rahim. Metode kontrasepsi dapat dibagi menjadi metode sederhana dan modern. Metode sederhana adalah cara yang bisa dilakukan sendiri oleh peserta KB, tanpa pemeriksaan medis terlebih dahulu, sedangkan metode modern adalah alat kontrasepsi yang perlu dilakukan pemeriksaan medis terlebih dahulu. Metode sederhana dibagi menjadi metode tanpa alat dan menggunakan alat, sedangkan metode modern dibagi menjadi AKDR, kontrasepsi mantap (MOW dan MOP), kontrasepsi hormonal (pil, implant, dan suntik) (Gustiana et al., 2018). Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang mengandung hormon progestin dan hormon estrogen. Alat kontrasepsi suntik merupakan salah satu cara alternatif untuk mencegah maupun menunda

proses kehamilan (Kusnadi et al., 2019). Salah satu alat kontrasepsi yang paling popular di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Dari 61,4% orang di Indonesia menggunakan alat kontrasepsi, sebanyak 31,6% menggunakan suntik. Masyarakat pada umumnya memilih alat kontrasepsi suntik karena dinilai lebih praktis, aman dan merupakan metode kontrasepsi jangka pendek. Namun, alat kontrasepsi suntik juga memiliki efek samping, salah satunya dapat mempengaruhi siklus menstruasi (Meidatuzzahra, 2019). Studi kelayakan merupakan evaluasi dari kelayakan dari suatu usaha yang harus ditangani. Studi kelayakan mengharapkan untuk mengetahui secara tidak memihak dan bijaksana, manfaat dan kerugian dari kegiatan yang ada dan yang akan datang, serta pengaruhnya terhadap kehidupan, aset yang dibutuhkan, dan akhirnya kemungkinan usaha. Salah satu langkah yang perlu dilakukan oleh bidan saat konseling adalah menanyakan kondisi kesehatan akseptor tersebut, setelah itu bidan melakukan penapisan kriteria kelayakan medis bagi penggunaan alat kontrasepsi yang menjadi pilihan akseptor tersebut. Alat untuk menyatakan layak atau tidak akseptor memakai alat kontrasepsi tersebut bernama roda KLOP (Kriteria Kelayakan Medis Kontrasepsi).

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Studi Deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di PMB Siti Musrifah. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah total akseptor alat kontrasepsi suntik yang berkunjung ke PMB Siti Musrifah pada bulan November 2022 dengan jumlah 92 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 48 orang responden.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah buku register KB, lembar ceklist, alat ukur berat badan berupa timbangan digital injak, dan pengukur tinggi badan.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Akseptor Yang Memakai Alat Kontrasepsi Suntik Di PMB Siti Musrifah

NO.	Umur	N	%
1	< 40 Tahun	32	66,7
2	≥ 40 Tahun	16	33,3
Total		48	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Akseptor Yang Memakai Alat Kontrasepsi Suntik Di PMB Siti Musrifah

NO.	Jumlah Anak	N	%
1	≤ 2	35	72,9
2	> 2	13	27,1
Total		48	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Akseptor Yang Memakai Alat Kontrasepsi Suntik Di PMB Siti Musrifah

NO.	Lama Pemakaian	N	%
1	≤ 5 Tahun	39	81,3
2	> 5 Tahun	9	18,8
Total		48	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi IMT Akseptor Yang Memakai Alat Kontrasepsi Suntik Di PMB Siti Musrifah

NO.	IMT	N	%
1	Normal (18,5-22,9 kg/m^2)	17	35,4
2	Overweight (≥ 23 kg/m^2)	6	12,5
3	Obesitas (≥ 25 kg/m^2)	25	52,1
Total		48	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Akseptor Yang Memakai Alat Kontrasepsi Suntik Di PMB Siti Musrifah

NO.	Tekanan Darah	N	%
1	Normal (120/80 mmHg)	45	93,8
2	Prehipertensi > 120/80-140/90 mmHg)	1	2,1
3	Hipertensi *stage* 1 (>140/90-160/100 mmHg)	2	4,2
Total		48	100

Pembahasan

1. Umur 32 responden (66,7%) layak untuk memakai alat kontrasepsi suntik (<40 tahun), sedangkan 16 responden (33,3%) kurang layak untuk memakai alat kontrasepsi suntik (≥ 40 tahun).
2. Jumlah anak 35 responden (72,9%) layak untuk memakai alat kontrasepsi suntik (≤ 2), sedangkan 13 responden (27,1%) kurang layak untuk memakai alat kontrasepsi suntik (>2).
3. Lama pemakaian 39 responden (81,3%) layak untuk memakai alat kontrasepsi suntik (≤ 5 tahun), sedangkan 9 responden (18,8%) kurang layak untuk memakai alat kontrasepsi suntik (> 5 tahun).
4. IMT 23 responden (47,9%) layak untuk memakai alat kontrasepsi suntik, sedangkan 25 responden (52,1%) kurang layak untuk memakai alat kontrasepsi suntik.
5. Tekanan darah 45 responden (93,8%) layak untuk memakai alat kontrasepsi suntik, sedangkan 3 responden (6,3%) kurang layak untuk memakai alat kontrasepsi suntik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik di PMB Siti Musrifah layak menggunakan

metode ini berdasarkan beberapa kriteria medis. Dari segi usia, mayoritas akseptor yang berpartisipasi dalam penelitian ini berusia di bawah 40 tahun, dengan persentase sebesar 66,7%. Usia ini dinilai lebih ideal untuk penggunaan kontrasepsi suntik dibandingkan dengan mereka yang berusia 40 tahun ke atas, yang jumlahnya mencapai 33,3%. Akseptor yang lebih tua dinilai kurang layak karena faktor usia dapat memengaruhi efektivitas dan risiko penggunaan alat kontrasepsi suntik.

Jumlah anak juga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kelayakan penggunaan kontrasepsi suntik. Sebagian besar akseptor, yakni 72,9%, memiliki dua anak atau kurang, yang membuat mereka lebih layak menggunakan metode kontrasepsi ini. Sebaliknya, akseptor yang memiliki lebih dari dua anak (27,1%) dinilai kurang layak, mungkin karena faktor terkait keinginan jumlah anak yang lebih besar atau pertimbangan kesehatan jangka panjang.

Lama pemakaian alat kontrasepsi suntik juga diperhatikan dalam penelitian ini. Mayoritas akseptor, yaitu 81,3%, telah menggunakan kontrasepsi suntik selama lima tahun atau kurang, yang dianggap lebih layak dalam hal kelayakan medis. Namun, bagi mereka yang telah menggunakan kontrasepsi suntik selama lebih dari lima tahun (18,8%), kelayakan mereka menurun karena penggunaan jangka panjang dapat membawa risiko tertentu.

Selain itu, indeks massa tubuh (IMT) akseptor juga menjadi indikator penting. Hampir setengah dari responden, yaitu 47,9%, memiliki IMT normal atau overweight, yang dinilai lebih cocok untuk menggunakan kontrasepsi suntik. Namun, 52,1% akseptor mengalami obesitas, yang membuat mereka kurang layak, mengingat risiko kesehatan yang lebih tinggi yang mungkin timbul akibat penggunaan kontrasepsi dalam kondisi obesitas.

Terakhir, penelitian ini juga menilai tekanan darah akseptor. Sebagian besar dari mereka, yaitu 93,8%, memiliki tekanan darah normal, yang membuat mereka layak untuk menggunakan kontrasepsi suntik. Hanya sebagian kecil, sekitar 6,3%, yang memiliki

tekanan darah di atas normal (prehipertensi atau hipertensi) dan dinilai kurang layak karena tekanan darah tinggi dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan saat menggunakan kontrasepsi suntik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi medis yang cermat sebelum memutuskan penggunaan kontrasepsi suntik, dengan mempertimbangkan faktor usia, jumlah anak, lama pemakaian, IMT, dan tekanan darah akseptor.

Daftar Pustaka

Gustiana, N., Hidayah, N., & Byna, A. (2018). *Karakteristik Akseptor KB Aktif dalam Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin*. 1–12.

Ilmiah, P., Adi, B. C., Farmasi, P. S., Farmasi, F., & Surakarta, U. M. (2019). *Pengaruh penggunaan kb suntik terhadap peningkatan tekanan darah akseptor kb suntik di puskesmas induk kebonsari kabupaten madiun pada januari–februari 2018*. http://eprints.ums.ac.id/71194/ [Diakses 17 Desember 2022]

Kusnadi, N. R., Rachmania, W., & Pertiwi, F. D. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Peserta Kb Aktif Di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, *2*(5), 402. https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2528

Medical Eligibility. (2015). *Kriteria Kelayakan Medis Untuk Penggunaan Kontrasepsi*.

Meidatuzzahra, D. (2019). "Penerapan Accidental Sampling untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan terhadap Siklus Menstruasi (Studi Kasus: Pukesmas Jembatan Kembar Kabupaten Lombok Barat)." *Avesina*, *Vol 13*(No.1), Hal 19-23.

Nandini, S., A.B, I., & Susanti, R. (2022). Jumlah Anak Ideal di Provinsi Kalimantan Timur dan Faktor yang mempengaruhinya (Analisis Data SDKI 2017). *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.30829/contagion.v4i1.11473 [Diakses 12 Desember 2022]

Pahinggarsari, D. (2020). Gambaran Karakteristik Ibu Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan. *Skripsi*, 11–12. https://www.alodokter.com/memilih-alat-kontrasepsi. [Diakses 11 Desember 2022]

Pasaribu, R. (2022). *Gambaran karakteristik pus (pasangan usia subur) pengguna alat kontrasepsi suntik depo progestin di wilayah kerja puskesmas pinangsori tahun 2021*. https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/3154 [Diakses 16 Desember 2022]

Permatasari, D., & Harta, I. (2018). Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Sekolah Pendidikan Dasar Kelas V Dan Kelas Vii: Cross-Sectional Study. *Jurnal*

Pendidikan Dan Kebudayaan, *3*(1), 99–115. https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.726 [Diakses 18 Desember 2022]

Prastia, T. N. (2019). Gambaran Tekanan Darah Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswa Prodi Kesmas Angkatan 2017 Fikes Uika Bogor Tahun 2018. *Promotor*, *2*(3), 234. https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1942

Prawita, A. A., & Gulo, A. S. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. *Jurnal Bidan Komunitas*, *2*(3), 153. https://doi.org/10.33085/jbk.v2i3.4469 [Diakses 18 Desember 2022]

Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, *6115*, 196–215. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554 [Diakses 12 Desember 2022]

St. Umrah, A., & Dahlan, A. K. (2018). Hubungan Antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik. *Voice of Midwifery*, *5*(07), 7–13. https://doi.org/10.35906/vom.v5i07.12 [Diakses 20 Desember 2022]

Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, *13*(1), 53–59. https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884 [Diakses 15 Desember 2022]